

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika lingkungan merupakan masalah yang tidak akan ada habisnya di kehidupan kita. Persoalan sampah masih menjadi permasalahan yang kompleks hingga saat ini baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini disebabkan semakin tingginya tingkat produksi sampah setiap harinya sehingga volume sampah yang tinggi, ditambah lagi minimnya pengelolaan sampah yang tidak sebanding dengan produksi sampah mengakibatkan penumpukan dan pencemaran lingkungan.

Sampah adalah bahan buangan yang dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak bernilai sebagai akibat dari berbagai perbuatan manusia. Sampah rumah tangga, pasar, rumah sakit, dan institusi serta lokasi lain seringkali menjadi sumber masalah. Di Indonesia, masalah sampah merupakan masalah kompleks dalam masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Timbunan sampah merupakan akibat dari ketidakdisiplinan dalam hal kebersihan dapat menimbulkan suasana yang negatif.

Desa ramah lingkungan merupakan desa yang mempunyai lingkungan yang tertata dan bersih hingga bisa dikatakan tidak ada sampah menjadi salah satu pencapaian desa untuk terwujudnya masyarakat yang produktif dan sehat. Pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pengetasan sampah, hal ini juga diperlukan kesadaran, peran dan komitmen masyarakat menuju perilaku sehat dan terciptanya desa yang ramah lingkungan.

Permasalahan sampah desa menjadi salah satu tantangan dalam menuntaskan pencemaran lingkungan, hal ini dikarenakan desa merupakan wilayah yang asri dan indah harus bisa melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara benar. Dimulai dari pengelolaan hingga peraturan mengenai penanganan sampah harus bisa dilakukan dalam mewujudkan desa ramah lingkungan.

Paradigma manusia tentang sampah hanyalah sebuah benda atau bahan yang tidak berguna dan tidak bernilai kemudian pantas untuk di buang ketempat yang sudah di sediakan. Tidak sedikit juga yang membuangnya ke daerah konservasi atau tempat yang seharusnya terjaga seperti saluran air, sungai, sumber mata air dan lain sebagainya. Padahal sampah-sampah tersebut bisa bernilai guna dan dimanfaatkan dengan melakukan 3R (*reduce, reuse, recyle*).

Pemanfaatan limbah dapat dilakukan berdasarkan klasifikasi jenis sampah, misalnya sampah organik dan anorganik. Limbah Organik dapat dikomposkan, digunakan sebagai pakan maggot, biogas, pakan ternak, dan sebagainya, sedangkan limbah anorganik yang biasa terlihat secara rutin dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan yang bernilai. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup yang terurai secara organik tanpa perlu campur tangan manusia. Sampah organik bisa dibilang sampah yang ramah lingkungan, bahkan sampah bisa diubah menjadi sesuatu yang berharga jika dikelola dengan baik.

Limbah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh sisa-sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa campur tangan manusia. Sampah organik dapat diolah kembali menjadi suatu yang berharga jika ditangani dengan baik.

Namun, jika sampah tidak ditangani dengan baik, penyakit dan bau busuk akan timbul akibat penguraian sampah organik yang cepat (Chandra, 2006).

Limbah atau sampah organik dapat dimanfaatkan melalui teknologi tepat guna hewani yakni *Black Soldier Fly* atau yang sering dikenal dengan maggot. *Black Soldier Fly* atau tentara lalat hitam merupakan lalat tropis yang dapat mencerna zat organik dan berkembang biak tiga kali setiap tahun. Setelah masa kopulasi kurang dari 2 hari, BSF betina dewasa bertelur satu kali selama hidupnya dan menghasilkan antara 320-620 telur (Holmes et al., 2012). BSF dapat dimanfaatkan larvanya untuk penguraian sampah sayuran, sisa makanan, bangkai hewan dan kotoran sebagai bahan pakannya.

Budidaya BSF atau maggot saat ini menjadi *trend* sebagai salah satu solusi pengetasan sampah terutama sampah organik. Pemanfaatan larva tentara hitam ini sebagai pengolah limbah merupakan kemungkinan yang menguntungkan, karena larva maggot yang ditangkap dapat digunakan sebagai sumber protein untuk pakan ternak, berpotensi menggantikan pakan konvensional. Selain itu, budidaya BSF bersifat berkelanjutan sangat bernilai untuk meningkatkan perekonomian.

Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan merupakan Desa pertama yang menerapkan budidaya BSF dalam pengelolaan limbah organik. Salah satunya di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden yang menjadi sentral BSF dan menjadi percontohan untuk desa-desa lainnya. Selain memanfaatkan sampah organik untuk menjadi pakannya, budidaya BSF juga menjadi sumber perekonomian masyarakat terutama para pertenaknya. Sehingga pemanfaatan

limbah organik melalui budidaya BSF menjadi salah satu teknologi tepat guna untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat.

Namun persoalan sampah organik ini masih berlanjut disebabkan oleh belum terpilahnya sampah antara organik dan anorganik. Masyarakat sudah terbiasa mencampur sampah menjadi satu plastik kemudian membuangnya ke sungai atau membakarnya di depan rumah atau lahan kosong. Hal ini menyebabkan pencemaran dan polusi di desa tersebut dan para petenak BSF pun kesulitan mencari sampah organik untuk bahan makanannya karena tercampurnya sampah. Maka perlu sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah dari rumah untuk mengatasi masalah tersebut.

Budidaya BSF menjadi salah satu alternatif dalam pemanfaatan dan pengelolaan dan pemanfaatan limbah organik sehingga perlu adanya edukasi agar masyarakat bisa ikut andil dalam menjaga lingkungan desa Kertayasa. Pemanfaatan ini juga harus melibatkan pemerintahan desa dan masyarakat secara partisipatif sesuai apa yang di cita-citakan dalam mewujudkan desa ramah lingkungan .

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang “**Pemanfaatan Limbah Organik Melalui Budidaya Larva *Black Soldier Fly* Dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memperjelas sebuah penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemanfaatan limbah organik melalui pendekatan berbasis asset di Kampung Pakarden Desa Kertayasa?
2. Bagaimana proses budidaya Larva *Black Soldier Fly* di Kampung Pakarden Desa Kertayasa?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan limbah organik melalui budidaya Larva *Black Soldier Fly* dalam mewujudkan desa ramah lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya pemanfaatan limbah organik di Kampung Pakarden Desa Kertayasa
2. Untuk memahami proses budidaya Larva *Black Soldier Fly* di Kampung Pakarden Desa Kertayasa.
3. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan limbah organik melalui budidaya Larva *Black Soldier Fly* dalam mewujudkan desa ramah lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

1.D Secara Akademis

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sarana menambah wawasan bagi penulis terkhusus keilmuan pemberdayaan masyarakat

serta dapat mengimplementasikan teori-teori sekama masa akademis di dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat untuk kemaslahatan.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan secara umum kepada pembaca mengenai konsep pemberdayaan lingkungan berkaitan dengan judul “Pemanfaatan Limbah Organik Melalui Budidaya Larva *Black Soldier Fly* Dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan”.
3. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang memiliki kontribusi dan bermanfaat dalam hal akademik terkhususnya khazanah keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2.D Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan sumbangsih pemikiran kepada pemerintahan desa dalam kontek pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan untuk pemanfaatan limbah organik melalui Larva *Black Soldier Fly* bertujuan mewujudkan desa yang ramah lingkungan.

E. Landasan Pemikiran

1.E Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Jurnal Reni Mulyani dkk, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sukabumi Tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Kompos dan Budidaya

Maggot Sebagai Pakan Ternak”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sampah yang didapatkan bisa dikelola dan dipilah sehingga bernilai ekonomis buat pertanian serta peternakan, asal sampah organik berupa sampah dedaunan rakyat bisa menghasilkan serta memperoleh pupuk alternatif berupa kompos dan diaplikasikan ke tumbuhan pertaniannya. buat pakan ternak warga dapat memperoleh pakan cara lain yang mempunyai kandungan gizi terutama protein yaitu dari maggot. Pemberdayaan masyarakat melalui sampah dan budidaya maggot memiliki nilai hemat buat petani dan peternak Desa Nyalindung kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

2. Skripsi Ade Ramdhan Maghfiroh, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos Di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melakukan aktifitas pengomposan/komposting secara luas, maka perlu merubah pemikiran masyarakat mengenai sampah, dimana pemikiran mereka, sampah adalah barang kotor, bau tak ada nilai dan harus dibuang (tidak peduli ditimbunan sampah atau di sungai). Pemikiran masyarakat tersebut harus diubah menjadi sampah bukan hanya barang yang tak berguna dan kotor, sampah apabila ditangani dengan benar, maka bisa diolah menjadi nilai yang berguna.

3. Jurnal Hendar Nuryaman dkk, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Siliwangi Tahun 2020 yang berjudul “Edukasi Budidaya *Black Soldier Fly* (BSF) dalam Rangka Menciptakan Lapangan Kerja Baru dan Solusi Permasalahan Sampah di Area Pasar Manis Ciamis”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Budidaya *Black Soldier Fly* (BSF) meberikan penemuan baru pada memanfaatkan potensi ekonomi berasal pengelolaan sampah organik guna menerima penghasilan dan menaikkan keterampilan. Selain itu terjadi peningkatan pemahaman terhadap prospek manfaat ekonomi, sosial serta lingkungan sehingga sebagai solusi alternatif dalam mendapatkan penghasilan serta mengurangi dilema sampah organik pada daerah pasar.

2.E Landasan Teoritis

Pemanfaatan adalah istilah yang mengacu pada tindakan menggunakan sesuatu yang berharga. Pemanfaatan menurut Poerwadarminto (2002: 125), adalah tindakan, proses, metode, atau tindakan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang berharga. Frasa penggunaan berasal dari kata manfaat yang berarti keuntungan, dan imbuhan yang mengacu pada kegiatan atau perbuatan memanfaatkan.

Istilah pemanfaatan bersumber dari kata dasar manfaat kemudian memperoleh imbuhan pe-an yang berarti prosedur atau sikap memakai. Konsep pemanfaatan atau *usefulness* merupakan seseorang meyakini dengan adanya sistem tertentu akan meningkatkan kualitas suatu

pekerjaan (Davis, 1989:320). Sistem yang tinggi dalam pandangan pemanfaatan yakni suatu sistem yang dipercayai oleh pengguna akan adanya kinerja yang positif.

Setiap orang memiliki niat untuk berbuat kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. Saat berbuat kebaikan pada orang lain ada perasaan senang bangga dan nyaman pada diri setiap orang. Maka secara alamiah manusia selalu ingin menebarkan manfaat pada orang lain meski dalam hal terkecil sekalipun. Dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda

“Orang yang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seseorang yang tidak bersikap ramah. Dan Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR Tabrani dan Daruqutni). (Shahihul Jami’ No. 3289)

Setiap orang yang memnebarkan kebermanfaatan selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, secara emosional memiliki rasa senang dan Bahagia yang tinggi. Sebab, memberikan kebermanfaatan pada orang lain termasuk hubungan baik kepada sesama manusia serta mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

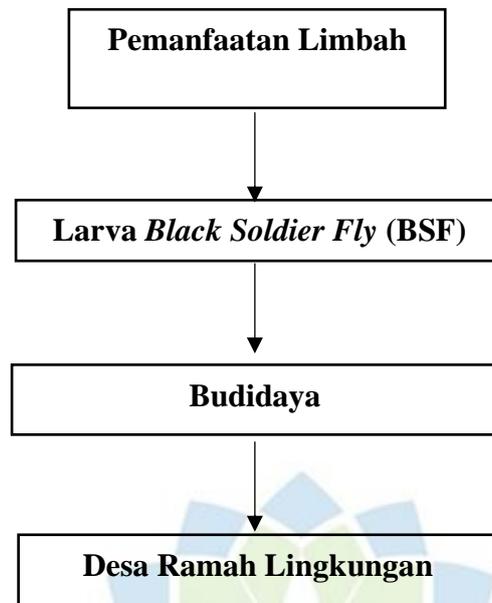
Limbah organik adalah limbah yang dihasilkan dari bahan – bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat mudah terurai dengan cepat. Limbah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Limbah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan dan dapat diolah kembali apabila dikelola dengan tepat. Tetapi apabila tidak dikelola dengan benar maka akan menimbulkan penyakit dan bau tidak sedap hasil dari pembusukan limbah tersebut (Chandra, 2006)

Budidaya merupakan upaya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memajukan tujuan bersama kelompok. Sebuah metode intervensi manusia yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam industri tertentu. (Taqwa 2019:18). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ternak maupun tumbuhan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai sumber ekonomi.

Secara umum, budidaya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk memelihara sumber daya hayati dengan tujuan diambil manfaatnya. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil yang dapat menghasilkan kebermanfaatan untuk manusia.

BSF merupakan spesies lalat tropis yang mempunyai kemampuan mengurai bahan organik dengan sangat baik dan sudah digunakan sebagai agen penguraian limbah organik. Maggot BSF dapat mengonsumsi beraneka macam variasi makanan dengan rasa yang berbeda. Dan bisa diberikan bermacam-macam campuran makanan, antara lain limbah dapur, buah-buahan, sayur-sayuran limbah ikan dan kotoran hewan.

3.E Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian

1.F Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan Kampung Pakarden Dusun Kaliwon Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena *pertama* secara praktis, Desa Kertayasa merupakan salah satu desa yang menerapkan budidaya *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai penguraian limbah organik dan seluruh proses pemanfaatan BSF dilakukan secara terpusat di Kampung Pakarden Desa Kertayasa baik dari perencanaan, proses hingga hasil.

2.F Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yaitu paradigma ini memandang manusia yang menentukan perilaku dirinya dan peristiwa sosial yang terjadi dan suatu peristiwa tidak hanya dipandang secara tunggal. Tetapi banyak aspek, unsur, dan hal lainnya yang membentuk perilaku tersebut.

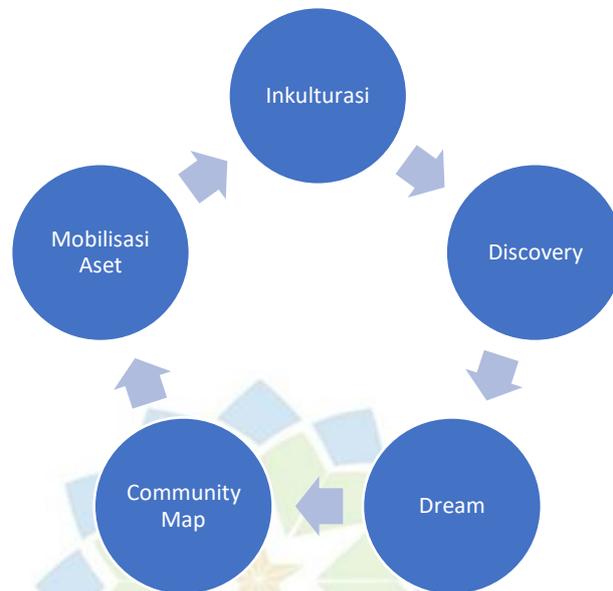
Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti yakni fenomenologi yaitu melihat dan mendengar serta penjelasan dan pemahaman tentang pengalamannya dengan lebih cermat dan mendalam. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

3.F Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) atau Pengembangan masyarakat berbasis aset, merupakan pembangunan berbasis masyarakat, berpijak pada prinsip bahwa pengakuan kekuatan, bakat, dan aset individu dan komunitas lebih mungkin menginspirasi tindakan positif untuk perubahan daripada fokus eksklusif pada kebutuhan dan masalah.

Pengembangan masyarakat berbasis aset merupakan pendekatan bottom-up yang berbasis pemahaman dan pengembangan potensi/aset

yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Metode ini bertumpu pada apa yang sudah ada sebagai proses membangun komunitas masyarakat.



Gambar 1.2 Siklus Metode Asset-Based Community Development

4.F Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data penelitian pengumpulan data kualitatif, yang tidak dipimpin oleh teori melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Maka data yang akan digunakan yaitu :

- 1) Data mengenai proses pemanfaatan limbah organik melalui pendekatan berbasis asset di Kampung Pakarden Desa Kertayasa ;
- 2) Data mengenai proses pemanfaatan limbah organik melalui pendekatan berbasis asset di Kampung Pakarden Desa Kertayasa ;

- 3) Data terkait hasil pemanfaatan limbah organik melalui budidaya Larva *Black Soldier Fly* dalam mewujudkan desa ramah lingkungan.

5.F Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam situasi ini, peneliti menerima data atau informasi langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang ditunjukkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara dari Kepala Desa Kertayasa, dan representatif dari masyarakat Kampung Pakarden Desa Kertayasa.

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam situasi ini, peneliti menerima data atau informasi langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang ditunjukkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara dari Kepala Desa Kertayasa, dan representatif dari masyarakat Kampung Pakarden Desa Kertayasa.

b. Data Sekunder

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam situasi ini, peneliti menerima data atau informasi langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang ditunjukkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara dari Kepala Desa Kertayasa, dan representatif dari masyarakat Kampung Pakarden Desa Kertayasa.

Data sekunder ini didapatkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ataupun artikel. Sumber data sekunder ini akan dijadikan sebuah materi dalam menjelaskan suatu fenomena penelitian atau dijadikan rumusan teori berdasarkan isi yang didapatkan dalam data.

6.F Informan dan Unit Penelitian

a. Informan

Informan yang ditentukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah organik dan budidaya maggot yaitu kepala Desa Kertayasa, petani maggot BSF, pengelola sampah, beberapa warga dari beberapa RT/RW di Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

b. Teknik penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive pertama informan yang memiliki wewenang seperti Kepala Desa Kertayasa dan Kepala Dusun Kaliwon. Kedua informan dari pengelola kebersihan. Ketiga, informan dari pengelola budidaya maggot yakni para petani maggot. Keempat, representatif masyarakat baik stakeholder, RT/RW dan warga Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.

7.F Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini melakukan teknik Observasi dengan tujuan untuk mengamati, dan mencatat informasi sesuai apa yang ada di lapangan. Peneliti ikut berpartisipasi aktif dengan subjek peneliti dalam proses yang di tawarkan peneliti sesuai pendekatan penelitian.

Penelitian ini melakukan teknik Observasi dengan tujuan untuk mengamati, dan mencatat informasi sesuai apa yang ada di lapangan. Peneliti ikut berpartisipasi aktif dengan subjek peneliti

dalam proses yang di tawarkan peneliti sesuai pendekatan penelitian.

Adapun Observasi ini dilakukan di Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

b. Wawancara

Penelitian ini melakukan teknik Observasi dengan tujuan untuk mengamati, dan mencatat informasi sesuai apa yang ada di lapangan. Peneliti ikut berpartisipasi aktif dengan subjek peneliti dalam proses yang di tawarkan peneliti sesuai pendekatan penelitian.

Peneliti melakukan Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Kertayasa, Pengelola kebersihan Kampung Pakarden, petani maggot BSF dan resenpetatif masyarakat Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

8.F Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik penentuan keabsahan data ini dengan melakukan triangulasi. Tujuan peneliti dalam penelitian dan melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

9.F Teknik Analisis Data

Untuk data penelitian kualitatif akan dianalisis sebagai berikut.

a. Reduksi data

Miles dan Huberman (1992:16) mendefinisikan reduksi data sebagai "proses seleksi yang berkonsentrasi pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan." Gambaran yang lebih spesifik yang diberikan oleh data yang direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan berburu data baru jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. (Miles dan Huberman 1992: 17). Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, infografis, koneksi kategori, dan diagram alur.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menguji yang telah didapatkan mengenai pemanfaatan limbah organik dengan teori yang terdapat di landasan pemikiran. Tujuan dari ini untuk menselaraskan antara teori yang telah ditulis di dalam landasan pemikiran dengan realita yang ada di lapangan

d. Menarik Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, langkah terakhir dalam penelitian dengan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan

dilapangan. Simpulan dari data disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang menggambarkan tentang pemberdayaan, proses dan pemanfaatan limbah organik melalui budidaya BSF di Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten. Kuningan.

